

PENDEKATAN SAINTIFIK BERBANTUKAN MEDIA POWER POINT PADA MATERI PROTISTA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMAN 1 BOLA

Sukarman Hadi Jaya Putra

Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa
Jalan Kesehatan No. 03, Maumere, Flores, NTT, Indonesia.

E-mail: sukarmanhjp@gmail.com

Abstrak

Hasil belajar siswa pada materi protista masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal itu disebabkan penerapan metode pembelajaran dan media kurang menarik. Penggunaan media dalam pembelajaran sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi dan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar kognitif siswa kelas X Jurusan MIPA SMAN 1 Bola dengan pendekatan saintifik berbantuan media *power point*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Data penelitian ini berwujud data kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian siklus I didapatkan ketuntasan tes hasil belajar dengan rata-rata 79, 2%, dan aktivitas siswa berada pada kategori cukup baik, yakni 79, 4%. Rata-rata ketuntasan hasil belajar pada siklus II adalah 85,1% dengan mengacu pada KKM, yakni 75. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: motivasi, hasil belajar, pendekatan saintifik, *power point*

SCIENTIFIC APPROACH ASSISTED BY POWER POINT MEDIA AGAINST CLASS X STUDENT LEARNING OUTCOMES ON PROTIST MATERIAL AT SMAN 1 BOLA

Abstract

The students learning outcomes on protista material is still below the minimum completeness criteria. This is caused by the lack of application of learning methods and unattractive media. The use of media in learning as a tool to submit the material and create effective and efficient learning activities so as to increase students interest and learning outcomes. The purpose of this study is to increase the motivation and cognitive learning outcomes of students with the scientific approach method assisted by power point media at SMAN 1 Bola. This type of research is a classroom action which consists of two cycles. The type of data in this study are qualitative and quantitative. The results of first cycle obtained the completeness of the learning outcomes test with an average of 79,2% and students activities were in the quite good category of 79,4%. The average completeness of learning outcomes in the second cycle was 85,1%. With reference to the KKM (Kriteria Minimum completeness) which is 75. The conclusion obtained in this study is the application of a scientific approach assisted by power point media can improve the motivation and learning outcomes of students of class X at SMAN 1 Bola.

Keywords: *motivation, learning Outcomes, scientific approach, power point.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berupaya untuk menumbuhkan budi dan pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran (intelekt) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia (Samho & Yasunari, 2010). Pendidikan merupakan sesuatu yang berwujud proses sehingga siswa harus melewati berbagai tahap untuk menjadikan dirinya berintelektualitas, berakhlak, dan berkarakter. Hal itu sejalan dengan Richy (1958) yang mengatakan bahwa pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas.

Pendidikan memiliki peranan yang begitu penting, baik untuk keberlangsungan individu, masyarakat, maupun negara. Tirtarahardja dan La Sulo (2008) menyebutkan beberapa fungsi pendidikan, yaitu sebagai media yang efektif untuk mewariskan budaya dari generasi ke generasi, sebagai proses membentuk individu untuk menjadi pribadi yang baik melalui bimbingan-bimbingan dan latihan-latihan yang difasilitasi seorang pendidik, penyiapan warga negara, menjadi tenaga kerja siap pakai melalui pengajaran dan pelatihan.

Pengajaran dan pelatihan diyakini mempertajam keahlian dan keterampilan siswa dalam suatu pekerjaan. Tujuan pendidikan secara komprehensif telah mencakup tiga ranah, yakni kognitif dengan tujuan akhir kecerdasan dan pengetahuan, afektif dengan tujuan akhir kepribadian dan akhlak mulia, dan psikomotorik dengan tujuan akhir keterampilan untuk hidup mandiri. Tujuan pendidikan berfungsi sebagai pemberi arah menuju kepada sesuatu yang ingin dicapai (Tirtarahardja & La Sulo, 2008). Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara

efektif. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik bagi siswa, di dalamnya terjadi proses belajar. Tujuan pembelajaran adalah menentukan hal yang harus dicapai dalam pembelajaran, berupa kebutuhan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri.

Aktivitas belajar-mengajar yang berlangsung dalam kelas dikendalikan langsung oleh guru. Dalam kaitan dengan itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mengamati berbagai persoalan yang terjadi saat proses berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan di SMA Negeri 1 Bola, guru biologi kurang menggunakan metode pembelajaran atau pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang kurang menarik dan tidak sesuai dengan kondisi siswa. Dampaknya, hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Skor akhir dari suatu tes atau percobaan dapat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam suatu pelajaran.

Faktor internal meliputi fisiologi dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi pancaindera, sedangkan faktor psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi, dan kemampuan kognitif.

Lingkungan sosial yang memengaruhi siswa dalam belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat. Lingkungan non sosial meliputi waktu belajar, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran. Kemampuan belajar siswa juga dipengaruhi oleh strategi, model dan metode yang digunakan guru untuk melakukan

kegiatan pembelajaran (Muhibbin, 2007). Sebagai upaya untuk hasil belajar siswa secara kognitif, maka perlu dipilih pembelajaran dengan konteks lingkungan belajar yang memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

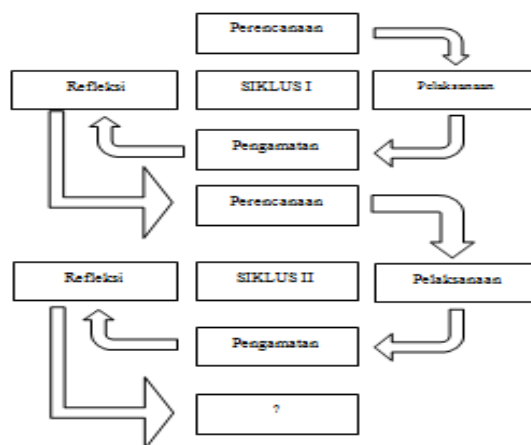
Upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar selalu dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pendekatan metode saintifik dalam pembelajaran (Sumayasa, 2015). Penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran, dapat mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan efektif. Upaya mencapai proses berpikir secara terstruktur, siswa dapat kreatif dan hasil belajar lebih maksimal. Usaha perbaikan mutu pembelajaran di kelas, pendekatan saintifik menekankan siswa untuk kreatif dalam belajar. Siswa akan didorong untuk berpikir dan menganalisis sendiri berbagai konsep, hukum atau prinsip-prinsip yang diterapkan. Sehingga dapat memperoleh pengetahuan dari serangkaian data atau informasi melalui pengamatan ataupun eksperimen.

Rakhmadhani (2012) mengemukakan bahwa siswa dengan motivasi belajar dan prestasi yang tinggi tidak secara signifikan dipengaruhi oleh media baik permainan TTS maupun ular tangga. Fajar (2017) hasil belajar kognitif kurang maksimal didukung pembelajaran biologi yang masih berpusat pada guru. Hidayati (2014) menunjukkan dalam penerapan, pendekatan saintifik, 81,73% siswa merasa lebih mudah memahami materi pembelajaran, dan 80,77% siswa berpendapat pendekatan ilmiah mampu membantu mereka dalam meningkatkan hasil belajar. Marjan (2014) dan Haryati (2011) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan

aktivitas dan hasil belajar siswa. Meskipun demikian penelitian mengenai motivasi dan hasil belajar kognitif pada pendekatan saintifik berbantuan media *power point* belum dilakukan.

METODE

Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas (Sugiyono, 2007). Penelitian ini telah dilaksanakan pada November sampai dengan Desember TA 2019/2020 di SMA Negeri 1 Bola yang berlokasi di Jl. Wair Baluk Koli Detut, Desa Ipir, Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka. Model PTK yang digunakan dalam penelitian diperlihatkan bafa gambar berikut.



Gambar 1. Model PTK (Arikunto, 2014)

Populasi penelitian ini adalah semua siswa di kelas X SMA Negeri 1 Bola, dengan sampel yang dijadikan subjek penelitian ialah siswa kelas X Jurusan MIPA SMA Negeri 1 Bola TA 2019/2020 yang terdiri atas 31 orang dengan komposisi 28 siswa perempuan dan 3 siswa laki-laki. Instrumen yang digunakan peneliti adalah tes, observasi, lembar angket. Analisis yang dilakukan terhadap soal-soal uji-coba berupa uji validitas, uji reliabilitas, dan taraf kesukaran soal.

Uji validitas

Untuk mengetahui kevalidan butir soal, hal itu ditentukan dengan cara peneliti menghitung koefisien korelasi skor total dengan skor soal. (Arikunto, 2007)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Uji reliabilitas

Menurut Arikunto (2016), reliabilitas butir soal dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$r_{11} = \frac{(n)}{(n-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

n : banyaknya butir soal

Rumus butir soal yaitu

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$\sum x$: jumlah butir soal

$\sum x^2$: jumlah kuadrat butir soal

N : banyak subyek pengikut tes

Kriteria pengujian reliabilitas yaitu setelah didapatkan harga r_{11} , kemudian harga r_{11} tersebut dikonsultasikan dengan harga r product momen pada tabel. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tes yang diujicobakan reliabel.

Tinggi dan/atau rendahnya koefisien reliabilitas (r) dapat ditentukan dengan kriteria, yakni

81 – 100 = Sangat tinggi

61 – 80 = Tinggi

41 – 60 = Cukup

21 – 40 = Rendah

0 – 20 = Sangat rendah

Taraf kesukaran

Menurut Arikunto (2016), taraf kesukaran soal dapat diukur dengan rumus berikut.

$$\text{Taraf kesukaran} = \frac{\text{Mean}}{\text{Skor maksimum yang ditetapkan}}$$

Mean

$$= \frac{\text{Jumlah skor siswa peserta tes pada suatu soal}}{\text{Jumlah siswa yang mengikuti tes}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan tes awal atau *pretest* sebelum melaksanakan penelitian. Tes awal ini dilakukan pada Kamis, 21 November 2019 kepada siswa kelas X MIPA SMA Negeri 1 Bola yang berjumlah 31 orang. Kepada para siswa diberikan pertanyaan berupa soal pilihan ganda yang berkaitan dengan materi pembelajaran protista.

Proses penelitian ini menggunakan pendekatan saintifik yang diterapkan dalam 2 siklus. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran serta instrumen untuk memberikan penilaian saat pembelajaran berlangsung. Pada tiap siklus diadakan penilaian untuk mencari tahu peningkatan hasil belajar siswa pada materi protista. Setelah siklus I diadakan refleksi. Hasil refleksi siklus I digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan siklus II.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, perhitungan angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yaitu 65, 6, sedangkan perhitungan hasil belajar kognitif pada siklus I yaitu 79, 2% dan siklus II yaitu 85, 1%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Hasil Uji-coba Instrumen

Arikunto (2009) menyatakan bahwa untuk menganalisis soal agar dapat menggambarkan hasil belajar siswa yang sebenarnya maka perlu dilakukan perhitungan validitas butir soal, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran butir soal. Instrumen soal digunakan setelah soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari siklus 1 yakni 15 soal dan siklus II yakni 30 soal.

Hasil Studi Awal

Pretest dilaksanakan pada 21 November 2019 kepada siswa kelas X Jurusan MIPA SMA Negeri 1 Bola. Sebelum melakukan tindakan siklus I dan siklus II, peneliti memberikan *pretest*. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan pendekatan saintifik berbantuan *power point*. *Pretest* yang diberikan adalah tes pilihan ganda, dengan waktu yang ditentukan ialah 10 menit. Hasil tes awal siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* Siklus I

Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
I	49,1%	-	31 orang	31 orang

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 31 orang. Hal itu berarti guru perlu menjelaskan kembali materi. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Hal itu terbukti dengan nilai yang diperoleh belum mencapai KKM. Kriteria ketuntasan Biologi yang diterapkan di SMA Negeri 1 Bola yaitu 75, sedangkan siswa yang tidak tuntas 31 dari jumlah siswa 31 orang.

Hasil Akhir Siklus I

Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada 28 November 2019 bagi siswa kelas X Jurusan MIPA SMA Negeri 1 Bola dengan jumlah 31 orang. Hasil belajar siswa siklus I dalam penerapan pendekatan saintifik berbantuan *power point*. Hasil *posttest* belajar Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Posttest* Belajar Siklus I

Siklus	Rata-rata Hasil Belajar	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
I	79,2%	17 orang	14 orang	31 orang

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari jumlah 31 orang siswa memperoleh nilai rata-rata 79,2% , jumlah siswa yang tuntas 17 orang sedangkan yang tidak tuntas 14 orang. Dari hasil yang dipaparkan di atas bisa menunjukkan bahwa pada siklus I siswa dikatakan tuntas belajar karena mencapai skor 75.

Hasil Studi Awal (*Pretest*)

Pretest Siklus II dilaksanakan pada 5 Desember 2019 bagi siswa kelas X Jurusan MIPA SMA Negeri 1 Bola. *Pretest* dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum penerapan model pembelajaran serta materi yang diajarkan. Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, peneliti memberikan *pretest*. *Pretest* yang diberikan adalah tes pilihan ganda dengan waktu yang ditentukan adalah 10 menit.

Tabel 3. Hasil *Pretest* Siklus II

Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
II	53,4 %	-	31 orang	31 orang

Tabel yang dipaparkan di atas menerangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 31 orang. Hal ini menerangkan bahwa pada siklus II hasil belajar siswa masih sama. Oleh karena itu, guru harus menjelaskan kembali materi tersebut.

Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus I, siswa belum terlalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan *power point*. Hal ini diketahui dari observasi yang menggunakan lembar observasi. Hasil nilai observasi aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Observasi Keaktifan Siswa

Jumlah Siswa	Skor Total	Rata-rata Keaktifan Siswa
31 orang	7940	79.4%

Untuk menentukan peningkatan atau keberhasilan proses pembelajaran diperlukan dengan adanya dorongan pada diri siswa untuk dapat mendorong mereka melakukan aktivitas di dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Siswa yang mandiri, mampu untuk memunculkan gagasan dan ide yang kreatif serta mampu berinteraksi dengan guru dan sesama siswa sekelas sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar kognitif, motivasi belajar, dan aktivitas belajar siswa (Harahap, 2013).

Aktivitas belajar siswa selanjutnya adalah menanggapi pertanyaan guru atau teman sekelompok, mengajukan pertanyaan jika ada hal-hal yang tidak dipahami, kemudian melakukan percobaan atau eksperimen dengan antusias, kemudian memberikan sanggahan atau saran dalam presentasi kelas, menyampaikan pendapat atau ide, membuat kesimpulan dan mengerjakan ulangan tentang materi yang telah dipelajari. Agar dapat

memberi pengalaman belajar yang mendalam bagi siswa, guru harus mampu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat merangsang dan menimbulkan aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui kegiatan proses belajar dan mengajar yang melibatkan siswa secara lebih aktif. Aktifitas siswa menjadi penting ditekankan karena belajar itu pada hakikatnya adalah proses yang aktif dimana siswa menggunakan pikirannya untuk membangun pemahaman (*constructivismapproach*).

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 79,4 dengan nilai skor 7940. Hal ini disimpulkan bahwa pada siklus I aktifitas siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan pendekatan saintifik berbantuan *power point* perlu ditindaklanjutan pada siklus II.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa yaitu peran guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran sebagai media pembelajaran. Teknologi yang digunakan oleh peneliti yakni media *power point*. Media *power point* adalah perangkat lunak yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik seperti pengolahan teks, warna, gambar, grafik, serta animasi. Dengan adanya penggunaan media tersebut diharapkan dapat menumbuhkan aktivitas siswa. Aktivitas merupakan suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai hasil sesuai yang diinginkan melalui penggunaan alat atau media (Kurniawati, dkk, 2013).

Gusniar (2014) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku menjadi lebih baik dari hasil proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil pengamatan yang terdapat pada saat proses pembelajaran siklus I dengan skor rata-rata 79,2 dengan kriteria baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I yang mengikuti tes akhir dengan tuntas 54,8% sedangkan yang tidak tuntas 45,1%, sehingga hasil belajar masih perlu diperbaiki pada siklus II. Sukayasa, dkk., (2013) menyatakan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas belajar pada masing-masing siklus.

Hasil Siklus II

Tes hasil belajar siswa dalam penerapan model pendekatan saintifik berbantuan *power point* dilaksanakan pada 6 Desember 2019. Tes hasil belajar siklus II diikuti oleh seluruh siswa kelas X MIPA yang berjumlah 31 orang.

Tabel 5. Hasil *Posttes* Belajar Siklus II

Siklus	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
II	85,1 %	31 orang	-	31 orang

Tabel table di atas merupakan evaluasi akhir siklus II, menunjukkan 85% siswa tuntas. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II. Seorang siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai skor 75.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II, hasil belajar yang diperoleh siswa menunjukkan adanya peningkatan. Hasil belajar ini meningkat karena guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. Hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *power point* sudah sangat maksimal atau sangat baik. Penelitian ini dinyatakan tuntas dan tidak dilanjutkan pada siklus yang berikutnya.

Hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus II sebesar 85% artinya dari 31 orang siswa kelas X MIPA yang mengikuti *posttest* dikatakan tuntas. Hasil test yang diperoleh telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Kristiningtyas (2017) menyatakan pembelajaran dianggap tuntas klasikal bila 75% siswa menguasai kompetensi dan siswa dikatakan berhasil dalam belajar aspek kognitif apabila perolehan nilai rata-rata ulangan ≥ 75 (sama dengan atau di atas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

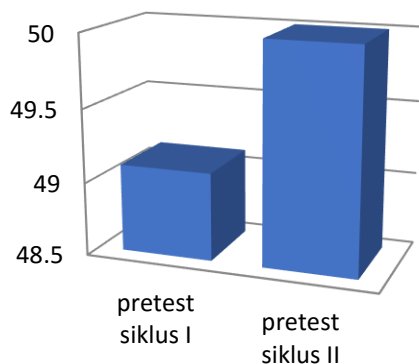
Perbandingan Hasil Siklus I dan II

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada yang dipelajari oleh siswa. Sebagai upaya untuk hasil belajar siswa secara kognitif, maka perlu dipilih pembelajaran dengan konteks lingkungan belajar yang memaksimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar kognitif siswa tidak terlepas dari upaya dan peranan guru dalam mengelola proses kegiatan belajar-mengajar, sekaligus upaya untuk menciptakan gairah belajar siswa sehingga termotivasi untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh.

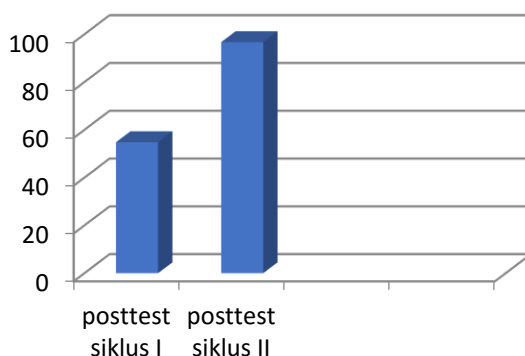
Hasil belajar kognitif merupakan penilaian suatu hasil pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar tersebut guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswanya. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan aktivitas belajar siswa.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa tidak terlepas dari motivasi belajar siswa dalam merespon dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki semangat dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan melahirkan sikap yang tidak peduli terhadap pelajaran. Ada tidaknya motivasi seorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses kegiatan belajar-mengajar (Rohani, 2004).

Kemampuan belajar kognitif siswa dapat diukur dari pengetahuan dan pemahaman materi yang hasilnya diperoleh melalui tes.



Grafik 1. Hasil Pretest Siklus I dan II



Grafik 1. Hasil posttest Siklus I dan II

Perbandingan hasil dari setiap siklus maka hasil belajar siswa mendapatkan peningkatan. Presentase rata-rata skor dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mencapai 100% dengan presentase

ketuntasan 96, 7%. Hal ini dikarenakan guru sudah menerapkan model pembelajaran yang relevan sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hasil belajar dapat dicapai dengan diterapkan model pembelajaran pendekatan saintifik. Pembelajaran dengan pendekatan saintifik selain berpusat pada siswa, juga dapat melibatkan proses kognitif yakni keterampilan berpikir tinggi dan mampu membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah yang sistematis. Guru perlu memperkuat kemampuannya dalam memfasilitasi siswa agar terlatih berpikir logis, sistematis, dan ilmiah untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses ilmiah (Suhartati, 2016). Siswa dilatih untuk berpikir kritis dan analitis terhadap suatu masalah, sehingga siswa lebih memahami dan mengingat materi pelajaran. Pendekatan saintifik dapat mendorong dan menginspirasi siswa agar lebih rasional dan objektif dalam kemampuan berpikir dan pemahamannya. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Musfiquon (2012) bahwa siswa yang telah menerapkan langkah dan pendekatan ilmiah akan terbiasa berpikir ilmiah, yaitu berpikir secara skeptis, analitis, kritis, dan rasional. Melalui kemampuan berpikir inilah hasil belajar kognitif siswa dapat meningkat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Halpern (2014) berpikir kritis adalah keterampilan untuk menganalisis suatu kemungkinan atau membuat prediksi dan keputusan logis.

Hasil belajar kognitif juga dapat dicapai dengan diterapkan model pembelajaran pendekatan saintifik berbantuan media *power point*. Penggunaan media ini memiliki banyak kelebihan sehingga membuat siswa termotivasi dengan pembelajaran yang telah berlangsung, diantaranya yaitu suasana pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan dan menimbulkan kegairahan belajar. Zulkarnain (2010) menyatakan bahwa media mempunyai peran yang besar dalam mengefektifkan komunikasi dan mempermudah siswa untuk menerima materi pelajaran. Ketertarikan siswa yang tinggi terhadap suatu mata pelajaran dengan menggunakan media akan berdampak pada hasil yang diperolehnya. Sudjana & Rivai (2005) mengatakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Thobroni & Mustofa (2011) mengatakan media pembelajaran dapat bermanfaat dalam proses belajarmengajar yaitu media pembelajaran dapat mengurangi verbalistik sehingga memperjelas penyajian pesan, menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang berkaitan dengan materi dan siswa juga mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang logis, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Bekti (2012) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa media *powerpoint* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang ditandai dengan adanya perbedaan nilai rata-rata siswa dengan menggunakan media *power point* yang lebih tinggi dari nilai rata-rata nilai siswa yang dalam pembelajarannya tidak menggunakan media *power point*. Pentingnya aktifitas siswa dalam sebuah proses belajar mengajar yang menjadi perhatian khusus bagi guru sebagai pengajar, wajib membimbing siswa dalam kegiatan belajar sehingga siswa dapat rajin dan aktif.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bagi siswa kelas X

Jurusan MIPA SMA Negeri 1 Bola dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik berbantuan media *power point* dapat meningkatkan hasil belajar pada konsep protista. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siklus I sebesar 54, 8% yang mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase ketuntasan 96, 7%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bekti, D. S 2012. Pengaruh Penggunaan Media *Power Point* terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas V SD Negeri Ngebung Beran Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. Fakultas ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta. Tanggal 22 April 2014.
- Fajar, Y. 2017. Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus Gajahmada Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Hidayati, N. 2014. Pengaruh Penggunaan Pendekatan Ilmiah (*Scientific Approach*) dalam Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII TITL 1 SMK Negeri 7 Surabaya pada Standar Kompetensi Mengoperasikan Sistem Kendali Elektromagnetik. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*.
- Kristiawan. M., Safitri. D., dan Lestari. B. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.

- Kristiningtyas, W. 2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi melalui Metode Survei Lapangan. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 8 (1): 28 – 34.
- Kurniawati, dkk., 2013. Implementasi Metode Penugasan Analisis Video pada Materi Perkembangan Kognitif, Sosial dan Moral, *JPII*, 2 (2) :149-155.
- Marjan, J. 2014. Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Saintifik terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA.Mu allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*. 4 (1).
- Muhibbin, S. 2007. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT. Rosdakarya. Bandung.
- Rakhmadhani, N. 2012. Pengaruh Penggunaan Metode *Teams Games Tournaments* Berbantuan Media Teka-teki Silang dan Ular Tangga dengan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa pada Materi Koloid Kelas XI di SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Kimia*. 2 (4): 190 – 197.
- Richy, M. 1958. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Cara Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sarana dan Prasarana Kelas XI APK 3 SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samho & Yasunari. 2010. *Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Tantangan Implementasinya di Indonesia Dewasa ini*. Bandung: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Katolik Parahyangan.
- Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukayasa, dkk. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Limit Fungsi Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 6 Palu. *Jurnal Untad*. 7 (1): 156 – 167.
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartati. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik pada Materi Relasi dan Fungsi di Kelas X Man 3 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*. 4 (2): 56 – 62.
- Sumayasa, I.Y. 2015. Pengaruh Implementasi Pendekatan *Scientific Approach* terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Segugur VI Kecamatan Abang, Karangasem. *E Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar*, 5(1):1-13.

- Susanto, B. 2013. Pengaruh *Strategi Learning Starts With A Question* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Standar Kompetensi Memahami Sifat Dasar Sinyal Audio Di SMK Negeri 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*. 2(1) : 431 – 438.
- Sutikno, S. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistic.
- Tirtaraharja Umar, La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Thobroni, M. & Mustofa, A. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Zulkarnain. 2010. Pemanfaatan Media Gambar Animasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Keragaman Bentuk Muka Bumi. *JPP*.